

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait penelitian dengan judul “Objektifikasi Seksual Pada Perempuan Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terhadap Tokoh Ayu dan Anya dalam Film Selesai,” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat objektifikasi perempuan secara seksual pada film Selesai terhadap tokoh Ayu dan Anya, terutama pada *scene* yang telah ditentukan oleh penulis. Mulai dari pengenalan tokoh Anya melalui adegan hubungan seksual di dalam mobil, pernyataan Anya yang tidak pernah memakai celana dalam, dan Ayu yang dijadikan objek masturbasi oleh Bambang.
2. Dalam Film Selesai, perempuan digambarkan sebagai sosok yang memiliki ketergantungan terhadap laki-laki dan lemah. Tokoh Ayu memilih untuk bertahan dan tidak bergerak menghadapi suaminya yang tengah berselingkuh. Dan tokoh Anya yang terus melanjutkan hubungannya dengan Broto meski ia telah mengetahui bahwa Broto telah memiliki istri.
3. Terdapat normalisasi perselingkuhan yang dilakukan oleh laki-laki. Tokoh Broto menjadi sosok yang manipulatif, dimana ia terus menerus mencari kesalahan Ayu disaat kesalahannya mulai terbongkar. Selain itu, film Selesai mewajarkan perselingkuhan laki-laki, namun jika perempuan yang berselingkuh, ia akan dianggap gila.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Praktis

Pembuatan film yang berkaitan dengan hubungan antara laki-laki dan perempuan, terlebih hubungan dalam rumah tangga, sebaiknya menggunakan dua

sudut pandang antara laki-laki dan perempuan. Apa yang terjadi dilapangan, perempuan di Indonesia bahkan di seluruh dunia tengah memperjuangkan haknya yang selama ini ditindas oleh masyarakat, lebih baik jika film menunjukkan pesan-pesan yang mengandung unsur kekuatan dan hak perempuan agar menjadi propaganda bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki.

V.2.2 Saran Teoritis

Nussbaum menjelaskan 10 (sepuluh) poin objektifikasi yang menjadi landasan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, Film Selesai memenuhi 10 (sepuluh) poin objektifikasi yang ditujukan kepada perempuan. Diharapkan tidak ada lagi film yang mengobjektifikasi perempuan dan gender lainnya, terlebih secara seksual.